



Strategi Peningkatan Produksi Padi Lahan Suboptimal

Strategy For Increasing Rice Production On Suboptimal Land

Fantashir Awwal Fuqara, Yulia Windi Tanjung

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

*Kontak penulis: fantashir@utu.ac.id

Abstract

West Aceh Regency has suboptimal land potential in the form of dry land which is quite large reaching 9,227.7 Ha. Expansion of harvest areas and increased productivity of rice and other foodstuffs are a must to meet food needs. The purpose of this study is to formulate a strategy to increase rice production on suboptimal land in West Aceh Regency. The research was conducted in East Woyla District, West Aceh Regency, Aceh Province. The research method uses qualitative descriptive analysis methods. The data used are primary data and secondary data. Sampling using purposive sampling technique. The sample amounted to 38 respondents, namely suboptimal land rice farmer that cultivate rice on dry land. Analyze strategy formulation using SWOT analysis. The results of the study are strategies in increasing rice production on suboptimal land is government intervention in socializing appropriate technology in cultivating rice on suboptimal land, as well as maintaining the availability of New Superior Varieties (VUB) seeds, fertilizers and agricultural machinery tools.

Keywords: Paddy; Suboptimal Land; SWOT.

Abstrak

Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi lahan suboptimal berupa lahan kering yang cukup luas mencapai 9.227,7 Ha. Perluasan areal panen dan peningkatan produktivitas padi dan bahan pangan lainnya menjadi suatu keharusan guna memenuhi kebutuhan pangan. Tujuan penelitian ini yaitu merumuskan strategi dalam meningkatkan produksi padi pada lahan suboptimal di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 38 responden yaitu petani padi lahan suboptimal yang membudidayakan padi pada lahan kering. Menganalisis perumusan strategi menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian yaitu strategi dalam meningkatkan produksi padi sawah pada lahan suboptimal adalah adanya campur tangan pemerintah dalam sosialisasi teknologi yang tepat dalam membudidayakan padi pada lahan suboptimal, juga menjaga ketersediaan benih Varietas Unggul Baru (VUB), pupuk dan alsintan.

Kata kunci: Padi; Lahan Suboptimal; SWOT.

1. Pendahuluan

Kebutuhan pangan khususnya beras terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan usaha diversifikasi pangan berjalan sangat lambat. Peningkatan produksi padi nasional tetap menjadi prioritas pemerintah, beras selain sebagai makanan pokok penduduk Indonesia juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Perluasan areal panen dan peningkatan produktivitas padi dan bahan pangan

lainnya menjadi suatu keharusan guna memenuhi kebutuhan pangan. Dalam upaya perluasan areal tanam padi, lahan-lahan suboptimal seperti lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan lahan rawa pasang surut (termasuk lahan gambut) dengan berbagai kendala biotik (hama dan penyakit) serta abiotik (kekeringan dan kesuburan rendah) akan turut dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhan produksi nasional (Makruf 2013) dalam (Fuqara 2018).

Menurut Las (2012) dalam (Mulyani and Sarwani 2013), Lahan sub optimal yaitu lahan yang secara alamiah mempunyai produktivitas rendah disebabkan oleh faktor internal seperti bahan induk, sifat fisik, kimia dan biologi tanah dan faktor eksternal seperti curah hujan dan suhu ekstrem. Dalam mewujudkan ketahanan pangan secara berkelanjutan maka di perlukan kesungguhan dalam mengelola lahan-lahan suboptimal. Walaupun secara teknis proses budidaya tanaman dapat dilakukan tanpa tanah (hidroponik dan aeroponik) namun secara ekonomi sulit dapat melakukan budidaya tanaman secara produktif dan menguntungkan dengan tanpa berbasis lahan, sedangkan lahan yang subur semakin menyempit karena dikonversi menjadi lahan untuk kepentingan non pertanian (Lakitan and Gofar 2013).

Indonesia memiliki lahan suboptimal berupa lahan kering cukup luas yaitu sebesar 144,47 juta ha (Dariah and Heryani 2014) dan sangat berpotensi untuk ditingkatkan produktivitasnya. Produktivitas lahan kering di Indonesia saat ini masih tergolong rendah akibat dari berbagai kendala biofisik. Sangat diperlukan inovasi teknologi dan rekomendasi pengelolaan lahan kering yang tepat untuk menaikkan produktivitasnya. Beberapa kendala pada lahan suboptimal yang harus dikelola dengan baik yaitu curah hujan yang tidak menentu, memiliki kesuburan tanah yang rendah, rentan terhadap perubahan iklim, dan gulma yang padat. Perlu adanya penerapan konservasi tanah dan air mekanik dan vegetatif untuk meningkatkan kemampuan tanah mendukung usahatani berkelanjutan (Anam and Marthen P. Sirappa 2022).

Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi lahan suboptimal berupa lahan kering yang cukup luas mencapai 9.227,7 Ha. Dominan lahan suboptimal kering (*dry field*) berada di Kecamatan Woyla Timur seluas 1.410 Ha dan yang paling minimum berada di Kecamatan Sungai Mas dengan luas 226 (BPS Kabupaten Aceh Barat 2022).

Jenis penggunaan tanah di Kabupaten Aceh Barat masih didominasi oleh hutan lebat seluas 562.958 ha atau sekitar 55,7%, dari luas keseluruhan (dengan perincian 16,40 % hutan lindung, 27,20 % hutan produksi terbatas dan 12,10 % hutan produksi tetap), sedangkan penggunaan tanah untuk kebun seluas 188.105 ha atau 18,6 %, sawah 73.786 ha atau 7,3%, pemukiman 19.945 ha atau 1,97%, padang alang-alang 28.886 ha atau 2,9%, semak belukar 136.786 ha atau 13,5% (Ozzay 2022). Dari uraian di atas terlihat bahwa Kabupaten Aceh Barat masih didominasi hutan lebat, untuk ini maka sangat berpeluang dikembangkan berbagai sektor perekonomian termasuk juga peningkatan lahan persawahan. Kabupaten Aceh Barat telah terjadi perubahan penggunaan lahan yaitu penambahan luas area kebun 39.150,14 ha(13,37%), perairan darat 862,40 ha (0,29%), perkampungan 4.349,91 ha (1,49%) dan terjadi pengurangan luasan htan

102.308,08 ha (-34,94%) dan persawahan 1281,34 ha (-0,44) (Basri, Syakur, and Marta 2013).

Potensi pengembangan lahan suboptimal masih cukup luas, namun permasalahan yang dihadapi yaitu kompetisi dalam pemanfaatan lahan baik untuk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, maupun diluar sektor pertanian seperti pertambangan, perindustrian, infrastruktur, perumahan, perkantoran, dll) (Mulyani and Sarwani 2013).

Luas tanam komoditas padi di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 yaitu seluas 12.894 Ha. Kecamatan dengan luas lahan terluas yaitu Kaway XVI (2005,6 Ha), terendah di Kecamatan Bubon (415,5 Ha). Luas panen terluas yaitu Kaway XVI (2761,7 Ha), terendah di Kecamatan Sungai Mas (432,1 Ha). Produksi padi di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 98.093,53 ton, dengan Kecamatan tertinggi tingkat produksinya yaitu Kaway XVI (18.873,56 ton) dan Kecamatan terendah tingkat produksinya yaitu Kecamatan Sungai Mas (1.488 ton) (BPS Kabupaten Aceh Barat 2022). Produktivitas padi di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2022 yaitu sebesar 6.89 ton/Ha (BPS Kabupaten Aceh Barat 2022). Tujuan penelitian yaitu merumuskan strategi dalam meningkatkan produksi padi pada lahan suboptimal di Kabupaten Aceh Barat.

2. Metode Penelitian

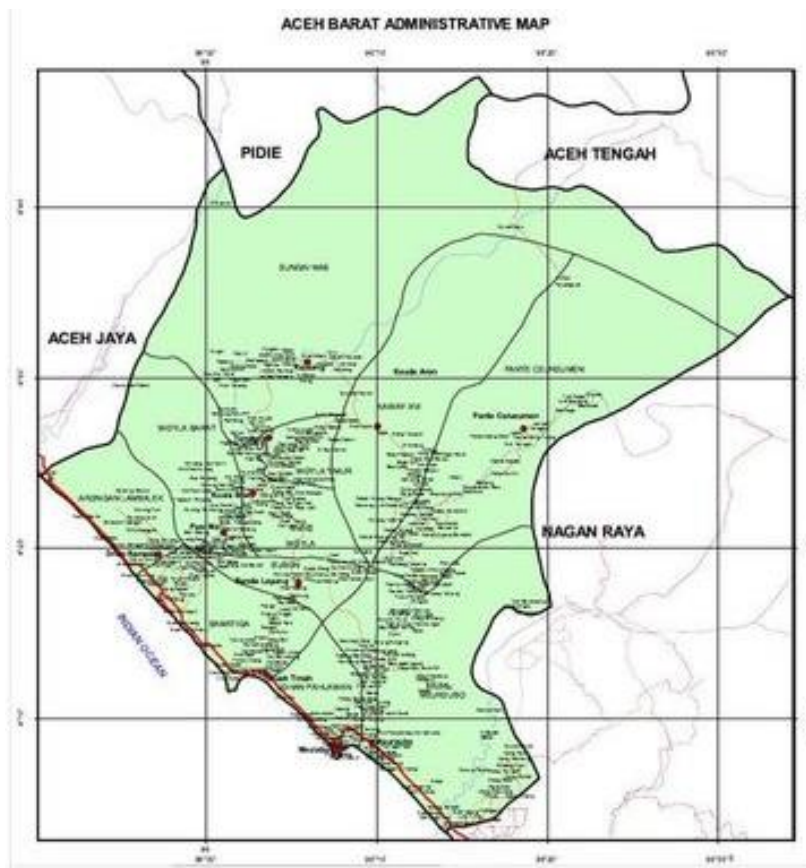
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, Povinsi Aceh. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa dominan lahan suboptimal kering (*dry field*) berada di Kecamatan Woyla Timur seluas 1.410 Ha. Metode penelitian dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan diskusi kelompok (Sugiyono 2016). Data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil dari wawancara *key informan* di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Aceh Barat dan petani lahan suboptimal dan FGD kepada stakeholder terkait baik dari pemerintah dan masyarakat, data sekunder berupa yaitu dari literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dll. Metode pengambilan data yaitu menggunakan wawancara mendalam (*dept interview*), FGD, dan observasi. Objek dalam penelitian ini adalah tanaman padi yang menggunakan lahan suboptimal lahan kering sebagai media tanam. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi suboptimal di kecamatan Woyla Timur. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Sampel berjumlah 38 Petani Suboptimal yang membudidayakan padi pada lahan kering. Narasumber dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan stakeholder yang terkait di bidang budidaya padi pada lahan suboptimal menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Menganalisis perumusan strategi melalui analisis SWOT. Analisis SWOT menjelaskan kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman yang akan diteliti. Setelah itu akan memunculkan 1) Strategi SO (2) Strategi OW, (3) Strategi ST dan (4) Strategi TW (Hartati et al. 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh. Secara astronomi terletak pada 04°06'-04°47' Lintang Utara dan 95°52'-96°30' Bujur Timur dengan luas mencapai 2.927,95 Km². Secara geografis merupakan kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia serta diantara Samudera Hindia. Selain itu merupakan bagian wilayah pantai barat dan selatan kepulauan Sumatera yang membentang dari barat ke timur mulai dari kaki Gunung Geurutee (perbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar) sampai kesisi Krueng Seumayam (perbatasan Aceh Selatan) dengan panjang garis pantai sejauh 250 Km. Dengan mekarnya Desa Keuramat pada tahun 2015, Kab. Aceh Barat terdiri atas 12 Kecamatan, 36 mukim dan 322 gampong. dengan batas-batas sebagai berikut:

- Bagian Utara, Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie.
- Bagian Selatan, Berbatasan dengan Samudra Indonesia dan Kabupaten Nagan Raya.
- Bagian Barat, Berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- Bagian Timur, Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Aceh Barat (Unit Pelaksana Teknis Badan (UPTB) GIS Banda Aceh, 2023).

Kabupaten Aceh Barat memiliki luas lahan sawah pada tahun 2022 yaitu seluas 10.153 ha, dimana yang dialiri irigasi yaitu seluas 522 ha dan lahan sawah non irigasi seluas 9.631 ha. Luas lahan tegal/kebun seluas 9.227,7 ha, luas lahan ladang/huma seluas 6.001 ha. Dalam usahatani padi lebih dominan bertanam pada lahan padi sawah dibanding dengan padi ladang. Luas tanam padi sawah yaitu 16.626 ha dan luas panen 14.247 ha (BPS Kabupaten Aceh Barat 2022).

Strategi Peningkatan Produksi Padi Lahan Suboptimal di Kabupaten Aceh Barat)

Dalam menentukan strategi pengembangan maka peneliti melakukan FGD dengan pihak terkait, dalam FGD terdapat rincian kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

1. Kekuatan

Hasil dari FGD dalam penelitian ini, kekuatan yang dimiliki adalah pemerintah yang sangat responsif dan peduli, lahan yang luas, serta adanya bibit unggul. Pemerintah yang responsif dan peduli dalam memberdayakan petani memiliki pengertian sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya (Azis 2022). Berdasarkan (Askin et al. 2022) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Faktor kekuatan lain yaitu lahan yang luas, besarnya luasan lahan dalam usaha tani mempengaruhi produksi padi. Semakin besar lahan yang digunakan hasil produksi padi semakin meningkat pula sebaliknya usaha tani dalam ukuran kecil tidak menguntungkan kehidupan dan keluarga petani (Usmana and Juliyani 2018).

Faktor kekuatan selanjutnya yaitu penerapan inovasi teknologi dengan penggunaan benih padi unggul yang dapat meningkatkan produktivitas padi, secara parsial bibit unggul menyumbang kurang lebih 20% terhadap peningkatan produksi, namun jika dibarengi dengan pupuk dan sistem irigasi yang baik maka dapat menyumbang hingga 75% terhadap peningkatan produksi (Juanda 2018).

2. Kelemahan

Faktor yang menjadi kelemahannya adalah lahan suboptimal. Menurut (Djaenudin et al. 2011) lahan suboptimal adalah lahan yang tingkat kesuburan fisik dan kimianya yang rendah, hal tersebut dikarenakan lahan telah mengalami degradasi, sehingga tidak mampu untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal.

Kelemahan berikutnya yaitu alat dan mesin pertanian yang tidak memadai. Penggunaan alat dan mesin pertanian yang mutakhir sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas padi, seperti contoh traktor tangan untuk membajak sawah dan mesin perontok padi. Dengan masih banyaknya proses pengelolaan padi dengan cara tradisional salah satunya yaitu proses panen yang memerlukan waktu yang lama dan tenaga lebih besar, untuk memanen lahan padi seluas 1 m² saja memerlukan waktu siklus selama 70 detik (Rahdiana et al. 2023).

Selanjutnya yang menjadi Kelemahan adalah sulitnya mendapatkan pupuk bersubsidi, dimana sebenarnya pemerintah menerapkan program pupuk untuk petani melalui pupuk bersubsidi sebagai upaya untuk mendistribusikan pupuk dan mempermudah petani untuk mendapatkan pupuk (Jorgi, Gayatri, and Dalmiyatun 2019). Subsidi pupuk merupakan kebijakan nasional yang mempunyai tujuan dalam memberikan bantuan kepada petani dalam upaya memenuhi kebutuhan pupuk yang diperlukan dengan harga yang terjangkau agar dapat menunjang peningkatan produktivitas (Defita and Adnan 2023).

3. Peluang

Salah satu faktor yang menjadi peluang adalah masih banyaknya lahan yang tersedia, meningkatkan produktivitas usahatani padi dan menciptakan ketahanan pangan dapat dilakukan dengan program cetak sawah, penambahan luas sawah merupakan langkah awal dalam mengatasi banyaknya lahan yang terlantar, sehingga dapat menutupi kebutuhan terhadap lahan yang dialih fungsikan. Dan keuntungan dari memanfaatkan lahan tidur adalah meningkatnya rasio pemanfaatan tanah, mengurangi lahan yang terlantar, menambah luas area lahan pertanian pangan berkelanjutan, meningkatkan produktivitas padi secara nasional dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Diana, Idami, and Alqarni 2023).

Peluang selanjutnya yaitu meningkatnya produktivitas padi dengan bibit unggul. Adopsi varietas unggul merupakan keputusan petani dari hasil pertimbangan yang matang agar peroduktivitas dan pendapatan usahatani dapat meningkat (Aldillah 2016). Faktor peluang lainnya yaitu bantuan dari pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian salah satunya yaitu meluncurkan program bantuan sarana produksi pertanian berupa benih dan pupuk dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas padi dan mensejahterakan petani (Putri, Hamid, and Makmur 2022).

4. Ancaman

Faktor yang menjadi ancaman yaitu lahan dikonversikan menjadi kebun sawit dan produktifitas yang tidak meningkat. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik 2022) Kosumsi pangan penduduk mencapai 31,54 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 184,50 ribu ton atau 0,59 persen dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 31,36 juta ton. Menurut (Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2022) Perluasan areal tanaman pangan (cetak sawah) pada tahun 2019 yaitu seluas 6.000 ha dengan mengoptimalkan lahan mencapai 125.608,21 ha yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu seluas 9.500,82 ha. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian terutama lahan sawah menjadi lahan non pertanian. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya atau hilangnya kemampuan lahan dalam mendukung sektor pertanian. Alih fungsi lahan yang masif ini dapat menimbulkan ancaman ketahanan pangan di tingkat daerah, regional maupun nasional (Pravitasari et al. 2019).

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang diperoleh dari faktor internal dan eksternal, maka dapat diformulasikan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT.

Tabel 1.
Matriks SWOT Usahatani Padi pada Lahan Suboptimal

	Kekuatan (Strenghts-S)	Kelemahan (Weaknesees-W)
--	------------------------	--------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan suboptimal masih luas dan dapat ditingkatkan - Terdapat sumber air dari Sungai Mas dan embung air - Minat petani mengelola padi masih sangat banyak 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pengetahuan dalam usahatani padi di lahan suboptimal - Budidaya dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan pola tanam - Alsintan yang dimiliki petani masih sangat kurang
<p>Peluang (Opportunities-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya teknologi budidaya padi lahan suboptimal - Bantuan Alsintan dan pembuatan irigasi pompa oleh pemerintah di beberapa desa - Bantuan saprodi dari pemerintah 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknologi yang direkomendasikan oleh pemerintah, seperti Larikan Gogo (LARGO) - Memanfaatkan bantuan pompa air untuk memenuhi kebutuhan air - Membuat kelompok tani untuk memudahkan dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan penyuluhan tentang teknologi terbaru dalam budidaya padi di lahan suboptimal - Budidaya padi lahan suboptimal dengan teknologi Larikan gogo (LARGO) - Menambah bantuan alsintan kepada petani lahan suboptimal
<p>Ancaman (Threats-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konversi lahan sawit - Saprodi lahan suboptimal sulit didapatkan - Sumber air tercemar limbah sawit - Puso (gagal panen) pada musim kemarau panjang 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan - Pemerintah menjamin ketersediaan saprodi - Memperketat peraturan tentang limbah cair 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperketat perizinan dalam membuka lahan sawit - Adanya pendampingan untuk meningkatkan produksi - Meningkatkan pengadaan embung air sehingga dapat mengurangi penggunaan sumber air yang tercemar

Dari Tabel 1 di atas dapat dirumuskan beberapa strategi yang bisa digunakan untuk peningkatan serta kemajuan usahatani padi pada lahan suboptimal. Alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Strategi S - O

Strategi S - O ini adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

- Dalam usahatani padi pada lahan suboptimal, ada baiknya petani menggunakan teknologi yang direkomendasikan oleh pemerintah, seperti Larikan Gogo (LARGO).
- Memanfaatkan bantuan pompa air yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan air yang diperlukan dalam membudidayakan padi pada lahan suboptimal.
- Membuat kelompok tani untuk memudahkan dalam mendapatkan bantuan baik berupa alsintan, saprodi, maupun penyuluhan dari pemerintah.

2. Strategi W - O

Strategi W - O adalah strategi untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada

- Meningkatkan penyuluhan tentang teknologi terbaru dalam budidaya padi pada lahan suboptimal.
- Budidaya padi pada lahan suboptimal dengan menggunakan teknologi Larikan Gogo (LARGO).
- Pemerintah menambah bantuan alsintan kepada petani lahan suboptimal.

3. Strategi S - T

Strategi S - T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi

- Melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan agar dapat menambah pendapatan petani.
- Pemerintah menjamin ketersediaan saprodi
- Memperketat peraturan tentang pembuangan limbah cair hasil olahan sawit.

4. Strategi W - T

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan untuk meminimalisir ancaman, strategi ini merupakan strategi bertahan.

- Memperketat perizinan dalam membuka lahan sawit.
- Adanya pendampingan dari pemerintah untuk meningkatkan produksi padi pada lahan suboptimal demi terciptanya swasembada pangan.

Meningkatkan pengadaan embung air sehingga dapat mengurangi penggunaan sumber air yang telah tercemar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, kekuatan dalam kegiatan produksi padi pada lahan suboptimal di Kecamatan Woila Timur, Kabupaten Aceh Barat adalah ketersediaan lahan yang luas, penerapan inovasi teknologi dengan penggunaan benih padi unggul, juga pemerintah yang responsif dan peduli dalam memberdayakan petani, sedangkan kelemahannya adalah lahan suboptimal, alat dan mesin pertanian tidak memadai, dan sulitnya mendapatkan pupuk bersubsidi. Peluang dalam kegiatan produksi padi pada lahan suboptimal di Kecamatan Woila Timur, Kabupaten Aceh Barat adalah masih banyaknya lahan yang tersedia dan meningkatnya produktivitas padi dengan bibit unggul, sedangkan faktor ancamannya adalah produktivitas yang tidak meningkat dan lahan dikonversikan menjadi kebun sawit. Strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan produksi padi di Kecamatan Woila Timur, Kabupaten Aceh Barat yaitu adanya campur tangan pemerintah dalam sosialisasi teknologi yang tepat dalam membudidayakan padi pada lahan suboptimal,

juga menjaga ketersediaan benih Varietas Unggul Baru (VUB), pupuk dan alat mesin pertanian, juga melakukan pendampingan kegiatan produksi padi. Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebaiknya pemerintah Kabupaten Aceh Barat agar dapat meningkatkan penyuluhan teknologi terbaru untuk budidaya padi pada lahan suboptimal serta menjaga ketersediaan benih Varietas Unggul Baru (VUB), ketersediaan pupuk dan bantuan alat mesin pertanian.

Daftar Pustaka

- Aldillah, Rizma. 2016. "Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian Dan Implikasinya Dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan Di Indonesia." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34(2):163. doi: 10.21082/fae.v34n2.2016.163-171.
- Anam, Khairul, and Marthen P. Sirappa. 2022. "Optimalisasi Potensi Lahan Kering Suboptimal Untuk Pertanaman Jagung Mendukung Ketersediaan Pangan Di Sulawesi Barat." Pp. 127-40 in *Braz Dent J*. Vol. 33.
- Askin, M., A. Rusli, N. Nadila, and ... 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Lengkong Melalui Pelatihan MS OFFICE." *Maspul Journal* ... 4:22-29.
- Azis, Muhammad Viki Nisfani Al. 2022. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* 7(1):77-99. doi: 10.51454/parabela.v1i2.451.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Ringkasan Eksekutif Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2022*.
- Basri, Hairul, Syakur, and Aris Marta. 2013. "Penyimpangan Penggunaan Lahan Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Barat." *Rona Teknik Pertanian* 41(12):383-97.
- BPS Kabupaten Aceh Barat. 2022. *Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2022*. Kabupaten Aceh Barat: BPS Kabupaten Aceh Barat.
- Dariah, Ai, and Nani Heryani. 2014. "Pemberdayaan Lahan Kering Suboptimal Untuk Mendukung Kebijakan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Empowerment of Sub-Optimal Dry Land to Support Diversification and Food Security Policy." *Jurnal Sumberdaya Lahan* 1-16.
- Defita, Indah, and M. Fachri Adnan. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Di Kecamatan Sungai Tarab." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 5(1):74-80. doi: 10.24036/jmiap.v5i1.606.
- Diana, Farah, Zahratul Idami, and Wais Alqarni. 2023. "Implementasi Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pembangunan Kawasan Perumahan Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 4(1):88-100.
- Djaenudin, D., Marwan H., Subagjo H., and A. Hidayat. 2011. *Petunjuk Teknis Evaluasi*

Lahan Untuk Komoditas Pertanian.

- Hartati, Juni, Yulia Windi Tanjung, Anugrah Sri Widiasyih, and Timbul Rasoki. 2019. "Strategy In Development Of Processing Salak At Ud. Salacca Through Business Model Canvas Approach." *Journal of Agri Socio-Economics and Business* 1(2):1-14. doi: 10.31186/jaseb.1.2.1-14.
- Jorgi, Ryan Satya, Siwi Gayatri, and Tutik Dalmiyatun. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani Dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani Di Kabupaten Semarang." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 5(2). doi: 10.18196/agr.5278.
- Juanda, Boy Riza. 2018. "AGROSAMUDRA, Jurnal Penelitian Vol. 5 No. 2 Jul - Des 2018." *Agrosamudra* 5(2):39-45.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. *Statistik Prasarana Dan Sarana Pertanian 2017-2021*.
- Lakitan, Benyamin, and Nuni Gofar. 2013. "Kebijakan Inovasi Teknologi." (September):1-11.
- Mulyani, Anny, and Muhrizal Sarwani. 2013. "Karakteristik Dan Potensi Lahan Sub Optimal Untuk Pengembangan Pertanian Di Indonesia."
- Ozzay, S. 2022. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Melaboh Kabupaten Aceh Barat." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Pravitasari, A. E., A. Suhada, S. P. Mulya, E. Rustiadi, A. Murtadho, Siti Wulandari, and C. E. Widodo. 2019. "Land Use/Cover Changes and Spatial Distribution Pattern of Rice Field Decreasing Trend in Serang Regency, Banten Province." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 399(1). doi: 10.1088/1755-1315/399/1/012033.
- Putri, Asmi Hidayah, Ahmad Humam Hamid, and T. Makmur. 2022. "Pengaruh Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 7(2):47-54.
- Rahdiana, Nana, Sri Sustariyah, Sani Suhardiman, and Falahal Majid. 2023. "Implementasi Alat Pemanen Padi Ergonomis Di Desa Karang Tanjung, Karawang." *Jurnal Buana Pengabdian* 5(1):1-11. doi: 10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i1.3948.
- Sugiyono. 2016. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 180.
- Usmana, and Juliyani. 2018. "Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi." *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1(1):31. doi: 10.29103/jepu.v1i1.501.